

PENGARUH PROGRAM E-SAMSAT, SAMSAT KELILING, DAN SOSIALISASI PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR DI BOYOLALI

Nurhana¹⁾, Amy Wulandari²⁾, Nur Asih Triatmaja³⁾, Alean Kiatiani Hegy Suryana⁴⁾, Arif Nugroho Rachman⁵⁾

^{1),2),3),4)} Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Boyolali

Jl. Pandanaran No. 405, Boyolali

e-mail: nhana1146@gmail.com¹⁾, amywulandari19@gmail.com²⁾, nurasihtriatmaja@gmail.com³⁾, alean.kistiani@gmail.com⁴⁾, arifnugroho.rachman@gmail.com⁵⁾

ABSTRAK

Studi pembahasan yang dilakukan ini dengan tujuan menganalisis dampak program E-Samsat, Samsat keliling, dan sosialisasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Boyolali. Total sampel yang dipakai pada studi pembahasan ini ialah sebesar 100 responden, dihitung menggunakan metode pengambilan sampel yaitu accidental sampling. Koesioner sebagai alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang didistribusikan kepada responden. Uji hipotesis pada studi pembahasan ini digunakan regresi linier berganda pada SPSS 26. Hasil analisis menunjukkan bahwa program E-Samsat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Boyolali. Sedangkan, Samsat keliling dan sosialisasi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Boyolali.

Kata kunci : Program E-Samsat, Samsat keliling, sosialisasi perpajakan, kepatuhan wajib pajak

ABSTRACT

This discussion study was carried out with the aim of analyzing the impact of the E-Samsat program, mobile Samsat, and tax socialization on motor vehicle taxpayer compliance in Boyolali. The total sample used in this discussion study was 100 respondents, calculated using the sampling method, namely accidental sampling. The questionnaire is a tool used to collect data which is distributed to respondents. The hypothesis test in this discussion study used multiple linear regression in SPSS 26. The results of the analysis show that the E-Samsat program has a negative and significant effect on motor vehicle taxpayer compliance in Boyolali. Meanwhile, mobile Samsat and tax socialization have a positive and significant effect on motor vehicle taxpayer compliance in Boyolali.

Keywords: E-Samsat program, mobile Samsat, tax socialization, taxpayer compliance

1. Pendahuluan

Pajak adalah salah satu pemasukan suatu kas negara yang memiliki kapasitas terbesar, yang berasal dari pembayaran wajib masing-masing warga negara, baik pajak individu maupun entitas yang sifatnya dapat dipaksakan oleh hukum, dimanfaatkan dalam mendanai kebutuhan dan pengembangan suatu negara. Meskipun wajib pajak tidak memperoleh ganti secara langsung, namun tanpa disadari mereka menikmati fasilitas yang diberikan oleh negara. Pajak tersebut digunakan dalam menumbuhkan kemakmuran masyarakat, edukasi, dan sarana-prasarana untuk menopang kemajuan ekonomi agar memiliki arah yang lebih baik. Salah satu bagian dari pajak yang menyumbang pendapatan pajak terbesar salah satunya adalah Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) (Alverina & Notika, 2022).

Situasi yang terjadi di Indonesia saat ini mengenai rendahnya kepatuhan masyarakat akan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB). Dimana kepatuhan yang ada menurut data Jasa Raharja hanya mencapai 51,99% pada tahun 2023. Artinya kepatuhan ini mengalami penurunan dari tahun 2022 lalu yang mencapai 56%. Untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak, Jasa Raharja gencar

melakukan sosialisasi baik *online* maupun *offline*. (Dikutip dari www.kompas.com diakses pada 16 Februari 2024).

Selain itu, di Jawa Tengah hingga semester II tahun 2023, target kepatuhan baru tercapai sebesar 69% setara dengan 4,1 triliun dari 6 triliun. Dari data yang ada, masih 2 triliun lebih piutang Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) yang masih belum disetorkan oleh wajib pajak. Upaya-upaya tersebut digenjut Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Jawa Tengah guna mencapai target realisasi yang ada, salah satunya dengan memberlakukan pembebasan atas denda pajak motor yang menunggak selama 5 tahun yang berlaku mulai bulan Agustus hingga bulan Desember 2023. (Dikutip dari <https://datacenter.ortax.org/> diakses pada 16 Februari 2024).

Di Boyolali pada bulan November 2023 kepatuhan wajib pajak masih tercapai 77,52% setara dengan Rp 132.536.531.750 dari target Rp 170.968.748.000. Artinya, masih tingginya wajib pajak yang belum membayarkan pajaknya selama lima tahun terakhir ini, capaian tunggakan tersebut sebesar Rp 46.249.276.500. Guna menutupi kekurangan tersebut Dinas Unit Pelayanan Pendapatan Daerah (UPPD) Kabupaten Boyolali melakukan berbagai cara untuk memikat minat wajib pajak supaya rutin membayar Pajak Kendaraan Bermotor (PKB). (Dikutip dari www.rri.go.id diakses pada 17 Februari 2024).

UPPD Kabupaten Boyolali atau dalam hal ini Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (SAMSAT) Induk masih menjadi pilihan utama masyarakat di wilayah kerja UPPD Kabupaten Boyolali dalam rangkaian mencapai tujuan bersama untuk menumbuhkembangkan peluang Pajak Kendaraan Bermotor pada Kabupaten Boyolali sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan penerimaan daerah. Berikut adalah tabel pertumbuhan kuantitas wajib pajak kendaraan bermotor yang diperoleh dari UPPD Kabupaten Boyolali periode 2019-2023.

Tabel 1 Pertumbuhan Wajib Pajak di Samsat Boyolali Tahun 2019-2023

Tahun	Jumlah	Capaian Kenaikan
2019	447.381	4%
2020	467.427	4%
2021	490.162	5%
2022	512.461	5%
2023	534.990	4%

Sumber : Data UPPD Kabupaten Boyolali (diolah, 2024)

Berdasarkan data menunjukkan bahwa dari tahun 2019 sampai 2023 mengalami pertumbuhan jumlah wajib pajak kendaraan bermotor yang tercantum di Samsat Boyolali. Ditunjukkan pada tahun 2019 dan 2020 naik sebesar 4%, kemudian pada periode 2021 dan 2022 masing-masing 5%, diikuti kenaikan ditahun 2023 sebesar 4%. Dari data tersebut, wajib pajak di Samsat Boyolali setiap tahunnya mengalami peningkatan, hal tersebut seharusnya dapat mendongkrak penerimaan pajak yang sudah ditetapkan. Namun, walaupun sudah mengalami pertumbuhan wajib pajak, kepatuhan pajak di Samsat Boyolali masih belum sepenuhnya optimal, dimana dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 2 Rasio Kepatuhan Pajak Samsat Boyolali Tahun 2019-2023

Tahun	Target	Realisasi	Pencapaian
2019	107.022.000.000	108.533.951.075	101,41%
2020	113.700.000.000	116.517.734.700	102,48%
2021	133.765.000.000	126.143.830.500	94,30%
2022	155.455.972.000	147.919.485.600	95,15%
2023	170.968.748.000	145.066.328.000	84,85%

Sumber : Data UPPD Kabupaten Boyolali (diolah, 2024)

Pada data tersebut menunjukkan bahwa selama lima tahun terakhir (2019-2023), rasio kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di Samsat Kabupaten Boyolali mengalami penurunan dari tahun 2019 ke tahun 2023. Data menunjukkan bahwa presentase wajib pajak pada tahun 2019 sebesar 101,41%, meningkat menjadi 102,48% pada tahun 2020. Pada tahun 2021, presentasenya menurun menjadi 94,30%. Namun pada tahun 2022, presentase meningkat kembali menjadi 95,15%, diikuti dengan penurunan menjadi 84,85% pada tahun 2023. Beberapa

kasus tersebut memberikan gambaran yang mencerminkan tingginya jumlah wajib pajak kendaraan bermotor yang belum mematuhi kewajiban pembayaran pajak. Hal ini menunjukkan perlunya langkah-langkah yang lebih efektif dalam meningkatkan kepatuhan terhadap aturan pajak tersebut. Peningkatan sosialisasi, penegakan hukum, dan penyediaan layanan yang lebih mudah dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah ini. Masalah kepatuhan pajak kendaraan bermotor merupakan masalah yang harus ditangani mengingat guna mendorong pendapatan daerah kearah yang lebih baik.

Adapun rumusan masalah yang akan ditelaah dalam kajian ini mencakup bagaimana pengaruh secara parsial program E-Samsat, Samsat keliling, dan sosialisasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Boyolali. Tujuannya untuk mengetahui secara parsial pengaruh program E-Samsat, Samsat keliling, dan sosialisasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Boyolali.

2. Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

Teori Atribusi

Heider menyatakan bahwa teori atribusi memperjelas penyebab perilaku, apakah itu berasal dari faktor internal atau eksternal. Perilaku internal adalah yang dipengaruhi oleh kontrol individu, sementara perilaku eksternal dipengaruhi oleh faktor situasional atau lingkungan (Amaliyah, 2023:63).

Teori Technology Acceptance Model (TAM)

Model penerimaan teknologi atau *Technology Acceptance Model (TAM)* adalah salah satu kerangka kerja yang sering digunakan untuk menjelaskan bagaimana pengguna menerima dan mengadopsi penggunaan sistem teknologi informasi (Holis, 2022).

Pajak

Pajak adalah iuran wajib yang dibayarkan oleh orang pribadi atau badan kepada negara yang masuk dalam kas negara, dapat dipaksakan tanpa adanya balas jasa, dan digunakan oleh negara untuk kepentingan umum (Alverina & Notika, 2022).

Pajak Daerah

Pajak daerah adalah iuran wajib yang dilakukan oleh daerah kepada orang pribadi atau badan tanpa imbalan langsung, dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah serta pembangunan daerah (Alverina & Notika, 2022).

Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan wajib pajak yaitu kesediaan wajib pajak melakukan tanggungjawab perpajakannya seperti pada Undang-Undang saat ini (Widajantie & Saiful, 2020).

Program E-Samsat

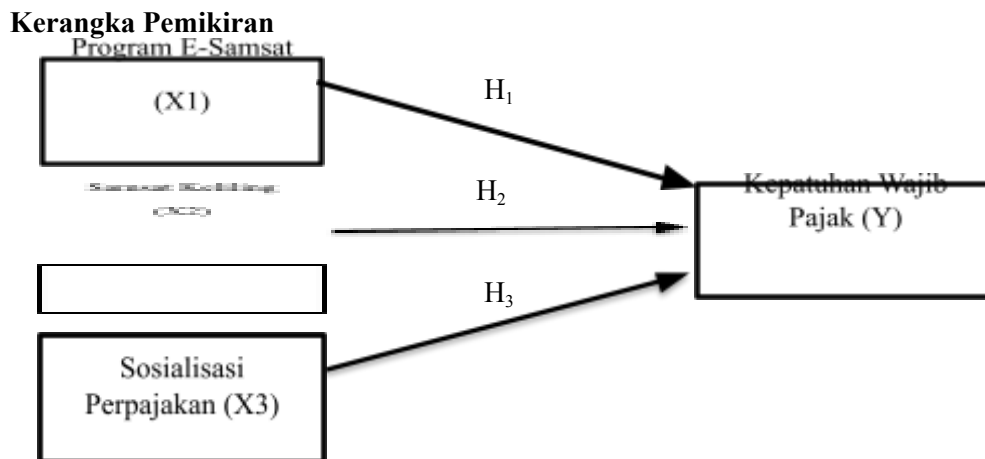
Program E-Samsat adalah sebuah program untuk meningkatkan kualitas sistem pelayanan dan mempermudah pelayanan dengan menggunakan alat elektronik seperti (ATM), e-banking, mobile banking (Alverina & Notika, 2022).

Samsat Keliling

Samsat keliling adalah layanan pengesahan STNK, pembayaran PKB, dan SWDKLLJ dengan menggunakan kendaraan bermotor yang beroperasi dari satu tempat ke tempat yang lain (Alverina & Notika, 2022).

Sosialisasi Perpajakan

Sosialisasi perpajakan adalah usaha menyampaikan pemahaman, penjelasan, dan membina warga negara serta wajib pajak tentang semua yang berkaitan dengan perpajakan yang berdasarkan perundang-undangan (Widajantie & Saiful, 2020).



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Hipotesis

- H₁ : Program E-Samsat Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.
- H₂ : Samsat Keliling Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor
- H₃ : Sosialisasi Perpajakan Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

3. Metode Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan metode penelitian kuantitatif. Dengan jenis data kuantitatif yang bersumber dari data primer. Penelitian ini berobjek di Kantor Samsat Boyolali. Sampel yang digunakan sebesar 100 responden, menggunakan metode pengambilan sampel yaitu dengan *accidental sampling* atau pengambilan sampel secara kebetulan.

4. Hasil dan Pembahasan

Instrumen Data

4.1. Uji Validitas

Tabel 1 Uji Validitas

Variabel	Nilai Sig Olah Data	Nilai Sig Dasar	Keterangan
Program E-Samsat (X ₁)	0,000	0,05	VALID
Samsat Keliling (X ₂)	0,000	0,05	VALID
Sosialisasi Perpajakan (X ₃)	0,000	0,05	VALID
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	0,000	0,05	VALID

Sumber : Data Primer diolah SPSS, 2024

Dari data tabel dijelaskan adanya program E-Samsat (X₁) sebesar 0,000, kemudian Samsat keliling (X₂) sebesar 0,000, sosialisasi perpajakan (X₃) sebesar 0,000, serta kepatuhan wajib pajak (Y) sebesar 0,000 dinyatakan valid karena nilai yang ada kurang dari 0,05.

4.2. Uji Reliabilitas

Tabel 2 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Nilai Standar	Keterangan
Program E-Samsat (X ₁)	0,869	0,7	Reliabel
Samsat Keliling (X ₂)	0,909	0,7	Reliabel
Sosialisasi Perpajakan (X ₃)	0,921	0,7	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	0,819	0,7	Reliabel

Sumber : Data Primer diolah SPSS 26, 2024

Dari data tabel dijelaskan adanya program E-Samsat (X_1) sebesar 0,869, kemudian Samsat keliling (X_2) sebesar 0,909, sosialisasi perpajakan (X_3) sebesar 0,921, serta kepatuhan wajib pajak (Y) sebesar 0,819 dinyatakan reliabel karena nilai yang ada lebih besar dari 0,7.

Uji Asumsi Klasik

4.3 Uji Normalitas

Tabel 3 Uji Normalitas

	Cronbach Alpha
Kolmogorov-Smirnov Z	0,885
Asymp.Sig. (2-tailed)	0,413

Sumber : Data Primer diolah SPSS, 2024

Dari data tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai dari uji normalitas pada Asymp Sig (2-tailed) adalah 0,413, maka pada uji normalitas penelitian ini adalah normal, karena nilai Asymp Sig (2-tailed) $0,413 > 0,05$.

4.4 Uji Multikolonieritas

Tabel 4 Uji Multikolonieritas

Model	Tolerance	VIF
(Constant)		
Program E-Samsat (X_1)	0,479	2,090
Samsat Keliling (X_2)	0,475	2,105
Sosialisasi Perpajakan (X_3)	0,749	1,336

Sumber : Data Primer diolah SPSS, 2024

Dari data diatas, maka dapat dijelaskan nilai VIF pada variabel program E-Samsat (X_1) sebesar $2,090 < 10$ dan tolerance $0,479 > 0,1$. Nilai VIF pada variabel Samsat keliling (X_2) sebesar $2,105 < 10$ dan tolerance $0,475$, sedangkan nilai VIF pada variabel sosialisasi perpajakan (X_3) sebesar $1,336 < 10$ dan tolerance sebesar $0,749$. Maka dapat ditarik kesimpulan untuk variabel X_1 , X_2 , dan X_3 tidak terjadi adanya multikolonieritas.

4.5 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Jumlah P.Value
(Constant)	0,003
Program E-Samsat (X_1)	0,590
Samsat Keliling (X_2)	0,642
Sosialisasi Perpajakan (X_3)	0,921

Sumber : Data Primer diolah SPSS, 2024

Dari data tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa nilai probabilitas pada variabel program E-Samsat (X_1) adalah 0,590, variabel Samsat keliling (X_2) 0,642, dan pada sosialisasi perpajakan (X_3) 0,921 dinyatakan tidak terdapat heteroskedastisitas, karena nilai sig pada data tabel menunjukkan nilai probabilitasnya $> 0,05$.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	B	Std.Error	T	Sig.
(Constant)	4,321	0,235	18,389	0,000
Program E-Samsat (X ₁)	-0,112	0,014	-8,029	0,000
Samsat Keliling (X ₂)	0,552	0,013	42,680	0,000
Sosialisasi Perpajakan (X ₃)	0,196	0,012	16,780	0,000

Sumber : Data Primer diolah SPSS, 2024

Dari data hasil uji analisis linier berganda diatas, maka dapat dijelaskan dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$= 4,321 - 0,112 + 0,552 + 0,196 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- Nilai (Constant) sebesar 4,321, artinya jika variabel independen atau bebas adalah bernilai nol, maka variabel dependen atau terikat memperoleh nilai 4,321. Dalam penelitian ini, jika pengaruh program E-Samsat, Samsat keliling, dan sosialisasi perpajakan bernilai nol (0), maka tingkat kepatuhan wajib pajak bernilai 4,321.
- Nilai koefisien regresi variabel program E-Samsat (X₁) adalah -0,112 mengarah ke negatif, artinya jika nilai variabel program E-Samsat (X₁) mengalami kenaikan sebesar -0,112, maka variabel kepatuhan wajib pajak (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,112.
- Nilai koefisien regresi variabel Samsat keliling (X₂) adalah 0,552 mengarah ke positif, artinya jika nilai variabel Samsat keliling (X₂) mengalami kenaikan sebesar 0,552, maka variabel kepatuhan wajib pajak (Y) juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,552.
- Nilai koefisien regresi variabel sosialisasi perpajakan (X₃) adalah 0,196 mengarah ke positif, artinya jika nilai variabel sosialisasi perpajakan (X₃) mengalami kenaikan sebesar 0,196, maka variabel kepatuhan wajib pajak (Y) juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,196.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7
Uji t

Variabel	P.Value	T Hitung	Sig.
(Constant)	P<0,05	18,389	0,000
Program E-Samsat (X ₁)	P<0,05	-8,029	0,000
Samsat Keliling (X ₂)	P<0,05	42,680	0,000
Sosialisasi Perpajakan (X ₃)	P<0,05	16,780	0,000

Sumber : Data Primer diolah SPSS, 2024

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa :

- Nilai signifikan program E-Samsat (X₁) sebesar 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa program E-Samsat berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak kendaraan bermotor di Boyolali.
- Nilai signifikan Samsat keliling (X₂) sebesar 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Samsat keliling secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Boyolali.

3. Nilai signifikan sosialisasi perpajakan (X_3) sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sosialisasi perpajakan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Boyolali.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8
Uji F

Variabel	Kriteria	F. Value	Sig.
Program E-Samsat (X_1), Samsat Keliling (X_2), dan Sosialisasi Perpajakan (X_3)	$P < 0,05$	1414,483	0,000 ^b

Sumber : Data Primer diolah SPSS, 2024

Hasil uji F atau uji secara simultan dapat dijelaskan dengan jumlah $n = 100$, nilai signifikannya $0,000 < 0,005$ maka dapat ditarik kesimpulannya bahwa variabel varian program E-Samsat (X_1), Samsat keliling (X_2), dan sosialisasi perpajakan (X_3) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel kepatuhan wajib pajak (Y).

Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Tabel 9
Uji R²

Model	Adjusted R Square
1	0,977

Sumber : Data Primer diolah SPSS, 2024

Hasil yang didapatkan $0,977 \times 100\% = 97,7\%$. Dapat ditarik kesimpulan bahwa dari nilai Adjusted R Square sebesar 97,7%, maka variabel program E-Samsat (X_1), Samsat keliling (X_2), dan sosialisasi perpajakan (X_3) terhadap kepatuhan wajib pajak (Y) 97,7% dan sisa variabel lain yang tidak diteliti sebesar 2,3%.

Pembahasan

1. Pengaruh program E-Samsat terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Boyolali

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada variabel program E-Samsat nilai beta sebesar -0,112 dengan arah negatif dan uji t pada p value (sig) sebesar $0,000 < 0,05$, maka disimpulkan bahwa program E-Samsat secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Boyolali. Mereka tidak terbiasa dengan teknologi atau tidak memiliki akses yang memadai ke internet dan beberapa orang memiliki kekhawatiran tentang keamanan data pribadi mereka saat melakukan transaksi *online*.

2. Pengaruh Samsat keliling terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Boyolali

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial pada variabel Samsat keliling, diketahui bahwa nilai p value sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga menunjukkan bahwa Samsat keliling secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Boyolali. Layanan Samsat keliling memberikan kemudahan bagi pemilik kendaraan yang sibuk atau sulit mengunjungi Kantor Samsat secara langsung, karena jarak atau waktu. Mereka membantu mempercepat proses administrasi kendaraan, memungkinkan pemilik kendaraan untuk tetap mematuhi kewajiban pajak dan regulasi tanpa harus mengorbankan banyak waktu atau tenaga.

3. Pengaruh sosialisasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Boyolali

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial pada variabel sosialisasi perpajakan diketahui bahwa nilai p value (sig) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga menunjukkan bahwa sosialisasi perpajakan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Boyolali. Sosialisasi perpajakan membantu masyarakat memahami pentingnya kontribusi mereka dalam membiayai layanan publik dan membangun negara.

5. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil uji t dengan analisis regresi linier berganda diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, program E-Samsat secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak.
2. Hasil uji t dengan analisis regresi linier berganda diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, Samsat keliling secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, sehingga menyimpulkan bahwa H_2 diterima.
3. Hasil uji t dengan analisis regresi linier berganda diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sosialisasi perpajakan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, sehingga H_3 diterima.

2. Saran

Saran-saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Kantor Samsat Kabupaten Boyolali
Untuk mengevaluasi kepatuhan wajib pajak dengan memperhatikan kualitas dari pelayanan E-Samsat yang lebih terarah, Samsat keliling yang lebih memadai fasilitasnya, dan sosialisasi perpajakan yang memberikan pengertian lebih tentang pentingnya membayar kewajiban pajaknya.
2. Bagi Penelitian Selanjutnya
 - a. Mampu memperluas indikator instrumen masing-masing variabel guna menghasilkan data yang menggambarkan pengaruh secara menyeluruh mengenai program E-Samsat, Samsat keliling, dan sosialisasi perpajakan pada berkenaan dengan patuhnya wajib pajak akan pembayaran pajak.
 - b. Menambahkan variabel independen untuk memperdalam faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak seperti, kualitas pelayanan, sanksi pajak, razia lapangan, atau kesadaran wajib pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alverina & Notika. (2022). *Pengaruh Program E-Samsat dan Samsat Keliling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Daerah Jakarta Pusat*.
- [2] Amaliyah & Triwastuti, Ria. (2023). *Perilaku Organisasi*. Airlangga University Press. E-Book.
- [3] Holis. (2022). *Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sosialisasi Perpajakan, Sanksi Pajak, dan Penerapan E-Samsat Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor*.

- [4] Widajatie & Saiful. (2020). *Pengaruh Program Pemtihan Pajak Kendaraan Bermotor, Kesadaran Wajib Pajak, Sosialisasi Pajak, dan Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi pada Kantor Bersama Samsat Surabaya Selatan)*
- [5] <https://datacenter.ortax.org/> diakses pada 16 Februari 2024.
- [6] www.kompas.com diakses pada 16 Februari 2024
- [7] www.rri.go.id diakses pada 17 Februari 2024